

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang bahan yang diajarkan. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesainya hasil belajar. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar dan setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bentuk Hasil Belajar

Hamalik (2009) menyatakan Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Bentuk hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan kedalam tiga bidang, yaitu: bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor.

a) Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 4 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.

b) Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap dan nilai peserta didik. Ranah afektif meliputi beberapa jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran *Flipped classroom*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menuliskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. menurut Suprijono, (2013:46) model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan. Model pembelajaran merupakan pemandu untuk mengembangkan hasil belajar dan aktivitas belajar yang kondusif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu strategi atau cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

- a) Pendekatan Pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang dirujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya

mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

- b) Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sanjaya, Wina (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan . strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (a) *Exposition discovery learning* dan (b) *group individual learning*.
- c) Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.
- e) Taktik Pembelajaran merupakan gaya seseorang yang melakukan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.
- f) Model Pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

3. *Flipped classroom*

Flipped classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Mcknight (2013:4). *Flipped classroom* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online dimaksudkan untuk memberikan materi dan penjelasan serta memberikan tugas-tugas untuk nantinya dikerjakan dalam kelas tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka dilakukan pembahasan tugas, studi kasus yang intinya mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman belajar secara luas atau biasa disebut SCL (*Student Center Learning*), pembelajaran dengan model seperti ini akan lebih efektif karena materi pelajaran dapat diakses siswa kapan saja dan dimana saja melalui fasilitas

internet. *Flipped classroom* adalah pembelajaran yang menggabungkan pertemuan di kelas dengan pembelajaran secara online. Dalam *flipped classroom* hal-hal yang biasa dilakukan di dalam kelas seperti menjelaskan materi, memberikan tugas, latihan dan tugas rumah dipindahkan menjadi pembelajaran online. Menurut Herried (2013) Prinsip dalam *flipped classroom* adalah bahwa hal-hal yang biasanya jadi tugas rumah (seperti latihan, studi kasus, problem solving dan sebagainya) Lebih baik dikerjakan di kelas, sementara mendengarkan penjelasan guru menjadi tugas rumah dalam bentuk video.

Susanti (2009) menyatakan bahwa *flipped classroom* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan membalikan lingkungan belajar tradisional dan memberikan konten pembelajaran diluar kelas (sebagian besar online). *Flipped classroom* merupakan eksperimen yang sudah banyak diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini bertujuan sebagai sebuah upaya efektivitas waktu sehingga guru menjadi lebih mudah untuk mengeksplorasi materi bersama peserta didik daripada hanya sekedar memulai untuk membahas materi itu satu demi satu. *flipped classroom* adalah pendekatan untuk kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik menonton video pelajaran diluar kelas melalui pembelajaran jarak jauh dan melakukan kegiatan langsung di kelas.

Flipped classroom adalah strategi pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar untuk diakses peserta didik sebelum pembelajaran (Indrajit,2020). *Flipped classroom* merupakan sebuah strategi dan metode pembelajaran yang membalikkan kondisi pengajaran di kelas konvensional. Jika dalam kondisi kelas konvensional, guru menyampaikan materi di dalam kelas lalu diikuti dengan penugasan di rumah, maka pada *flipped classroom* ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan di pelajari. Guru menyediakan video pembelajaran, bahan ajar, referensi, dan lain-lain yang dapat mendukung pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran *flipped*

classroom ini peserta didik menonton video atau mendengarkan rekaman teori pelajaran dirumah dan mendapatkan arahan tugas dan pokok-pokok lainnya.

Flipped Classroom adalah pembelajaran yang menggabungkan pertemuan di kelas dengan pembelajaran secara online. Dalam *flipped classroom* hal-hal yang biasa dilakukan didalam kelas seperti menjelaskan materi, memberikan tugas, latihan dan tugas rumah dipindahkan menjadi pembelajaran online. Prinsip dalam *flipped classroom* adalah bahwa hal-hal yang biasanya jadi tugas rumah (seperti latihan, studi kasus, *problem solving*, dan sebagainya). Kekurangan dan kelebihan *flipped classroom*.

Konsep model pembelajaran *flipped classroom* adalah ketika pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasanya dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah. *Flipped classroom* merupakan suatu cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktik belajar mengajar sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Model *flipped classroom* bukan hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran, namun lebih menekankan tentang memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih bermutu dan bisa meningkatkan pengetahuan siswa dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri maupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain. Peran guru pada kegiatan belajar berlangsung adalah guru akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut, Guru memberikan tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan dinamika kependudukan Indonesia.

a. Kelebihan *flipped classroom*

- 1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum guru menyampaikannya didalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri.
- 2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.
- 3) Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan.
- 4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video, buku dan wibsite.

b. Kekurangan *flipped classroom*

- 1) Tidak semua peserta didik merasa nyaman belajar didepan leptop/komputer/hp padahal untuk melaksanakan metode pembelajaran ini, peserta didik harus mengakses melalui perangkat tersebut.
- 2) Tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri dirumah. Apalagi terhadap materi yang belum disampaikan oleh guru. Sehingga motivasi dari guru selalu dibutuhkan agar peserta didik terbiasa mempelajari materi pelajaran secara mandiri, sebelum materi tersebut tersampaikan oleh guru di kelas.
- 3) Butuh waktu lama bagi guru untuk mempersiapkan materi dalam bentuk video, terutama guru yang belum terbiasa membuat video.
- 4) Tidak semua siswa mendownload aplikasi classroom karna keterbatasan Hp atau ruang memori tidak cukup.

4. **Langkah- langkah Model *Flipped classroom***

Adapun langkah langkah yang akan digunakan dalam penelitian penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video pembelajaran akan di jelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan Pendekatan
Scientific

No	Langkah pembelajaran
1	Pendidik mereview video pembelajaran yang sudah diberikan kepada peserta didik.
2	Peserta didik menuliskan poin-poin materi pembelajaran yang ada dalam video.
3	Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari dua orang.
4	Pendidik membagikan sepuluh set lembaran soal kepada masing masing kelompok.
5	Pendidik memberikan batas waktu untuk penyelesaian permasalahan pada lembar soal tes.
6	Peserta didik untuk mempelajari soal
7	Peserta didik memahami permasalahan yang ada pada lembaran soal tes bersama teman kelompok.
8	Pendidik memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
9	Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang ada pada lembar soal.
10	Peserta didik diminta untuk menggunakan sumber belajar yang ada dalam mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan.
11	Pendidik berkeliling pada setiap kelompok
12	Pendidik memberikan bimbingan pada kelompok yang membutuhkan
13	Setelah itu pendidik memberikan soal tes kedua untuk kelas XI IPS 2
14	Peserta didik mengerjakan soal.

C. Dinamika Kependudukan Indonesia

1. Mobilitas Penduduk

a) Pengertian Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama seperti mobilitas ulang alik (komunitas) dan migrasi.

b) Bentuk Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu mobilitas vertikal dan horizontal.

1). Mobilitas Vertikal

Mobilitas vertikal merupakan perubahan status dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Misalnya seseorang yang mula-mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor nonpertanian.

2). Mobilitas Horizontal

Mobilitas penduduk horizontal (mobilitas penduduk geografis) adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Mobilitas horizontal ini dibagi menjadi dua sebagai berikut.

a. Mobilitas Penduduk Nonpermanen (Sirkuler)

Mobilitas penduduk sirkuler atau mobilitas penduduk nonpermanen adalah gerak perpindahan penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

b. Ulang Alik

Mobilitas ulang alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga.

c. Musiman

Mobilitas bermusim atau musiman, yaitu perpindahan penduduk dengan bermukim namun bersifat sementara.

d. Mobilitas Penduduk Permanen (Migrasi)

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya melampaui batas Negara atau batas administrasi Negara dengan tujuan menetap. Faktor-Faktor Mempengaruhi Migrasi yaitu: Faktor Ekonomi, Keamanan atau Keselamatan, Agama, Sosial, Pendidikan, Tugas, dan Faktor Keluarga.

2. Jenis – Jenis Migrasi Penduduk

- a) Migrasi Internasional, yaitu perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. Migrasi internasional dibedakan menjadi tiga sebagai berikut.
- b) Imigrasi adalah masuknya penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan menetap.
- c) Emigrasi adalah keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan menetap di negara tujuan.
- d) Remigrasi adalah perpindahan penduduk ke negara asalnya atau kembalinya penduduk ke negara asalnya.

D. Penelitian Relevan

Peneliti	Ario, M. Asra, A.(2018)	Fradila, Y.Mulyoto, & Sutimin, L.A (2015)	Anistyasari, Shohib (2017)
Hasil Penelitian	Pengaruh Pembelajaran <i>Flipped classroom</i> Terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika, (2018).	Model <i>Flipped classroom</i> dan <i>Discovery Learning</i> Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Tinjau Dari Kemandirian Belajar. Teknodika (2015)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped classroom</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo (2017)
Hipotesis	Terdapat pengaruh pembelajaran <i>flipped classroom</i> terhadap hasil belajar materi kalkulus integral.	Terdapat pengaruh prestasi belajar matematika secara kreatif.	Pengaruh model pembelajaran <i>flipped classroom</i> terhadap prestasi belajar rancang bangun jaringan.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran flipped classroom pada materi dinamika kependudukan indonesia SMA Negeri 2 Teluk Keramat.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi dinamika kependudukan indonesia SMA Negeri 2 Teluk Keramat.
3. Peningkatan pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran flipped classroom lebih baik dari pada yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional materi dinamika kependudukan indonesia SMA Negeri 2 Teluk Keramat.

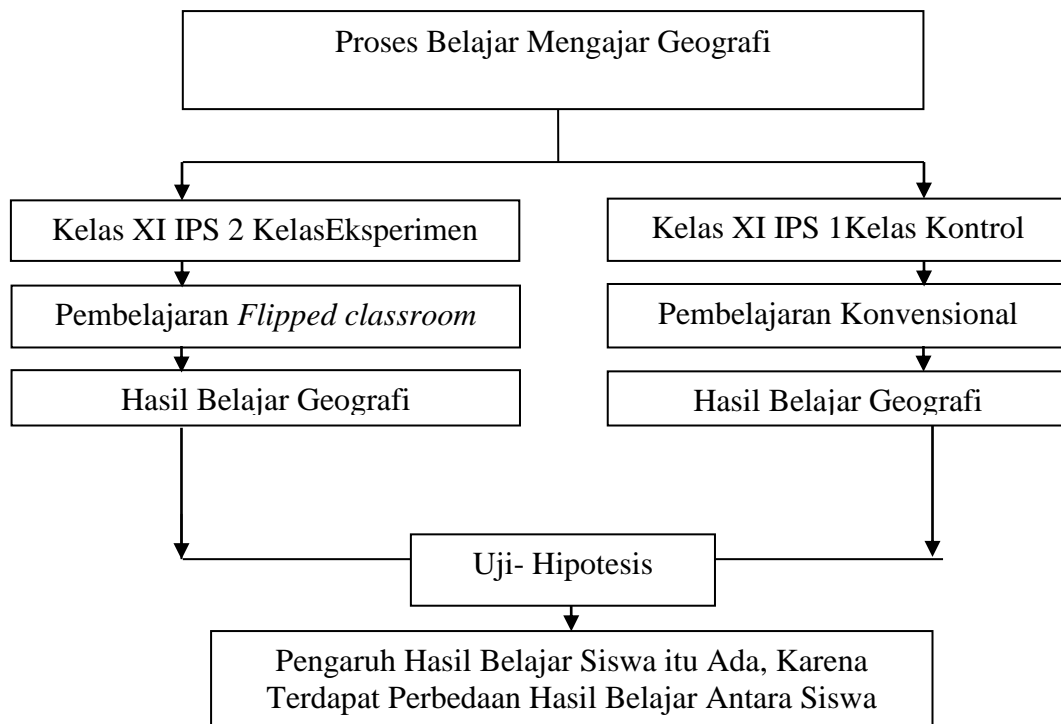
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan, sejalan dengan Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015:91) mengemukakan bahwa: “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir yang menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berfikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti.

Kondisi di SMA Negeri 2 Teluk Keramat menunjukkan bahwa dalam pembelajaran geografi guru masih menggunakan metode ceramah telah menerapkan metode diskusi. Selain itu sisanya lebih banyak mendengar yang

bersifat lisan verbal. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran geografi adalah kurangnya variasi mengajar guru, khususnya penggunaan media yang ditentukan bisa membantu siswa memahami materi tersebut.

Proses Belajar Mengajar Geografi mempunyai dua kelas eksperimen, yang pertama kelas kontrol dan yang kedua kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas eksperimen adalah suatu cara penyampaian pengajaran dengan melakukan kegiatan percobaan untuk menemukan sendiri apa yang teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua pihak menggunakan data tes akhir kedua kelas sampel.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

